

Analisis Program (Dapur Sehat Atasi Stunting) DASHAT dalam Percepatan Penurunan Stunting (Studi Kasus Kampung KB Berkah Bersama)

Suci Sya'bani¹ Daeng Ayub² Dafetta Fitrilinda³

Program Studi Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2,3}

Email: suci.syabani1030@student.unri.ac.id¹ daengayub@lecturer.unri.ac.id²
dafettafitrilinda@lecturer.unri.ac.id³

Abstract

In many countries, including Indonesia, stunting is a public health problem. The Quality Family Village DASHAT (Healthy Kitchens Overcome Stunting) program has become one of the activities in the effort to reduce stunting. In this article, qualitative methods are used to collect data through observation, interviews and documentation studies. This article also refers to related scientific literature, the latest statistical data, as well as documents and reports related to child health and community empowerment in the Berkah Bersama Quality Family Village. The research results also show the success of this program in supporting stunting reduction and provide important insight into the development of this program in efforts to accelerate stunting reduction in Indonesia. The implications of this research can help improve and develop this program and similar initiatives in other countries facing similar problems in terms of stunting and child nutrition.

Keywords: Program, Empowerment, Stunting



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah serius yang sangat mempengaruhi kualitas kesehatan dan perkembangan anak-anak, dalam upaya pembangunan kualitas SDM. Di Indonesia, stunting tetap menjadi masalah besar yang mempengaruhi ribuan anak setiap tahunnya. "Stunting menurut Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 dalam (Suryaningrum. A.M, dkk., 2021) tentang percepatan penurunan stunting disebutkan bahwa anak-anak yang mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan karena kekurangan gizi dan infeksi berulang ditandai dengan panjang atau tinggi badan yang lebih rendah dari standar yang ditetapkan oleh menteri yang bertanggung jawab atas urusan kesehatan pemerintah." Gagalnya tumbuh dan kembangnya pada anak balita dan baduta yang diakibatkan beberapa hal diantaranya, seperti kekurangan nutrisi, sakit berulang, dan kekurangan dorongan sosial dan psikologis. "Stunting adalah sebuah kondisi gagal pertumbuhan dan perkembangan pada balita akibat kurangnya asupan gizi dalam waktu lama, infeksi berulang, dan stimulus psikososial yang kurang memadai terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan." (BKKBN, 2022). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1995/Menkes/SK/XII/2010 dalam (Cahyati. W.H. dkk., 2019) Menurut standar antropometri, stunting atau pendek adalah status gizi yang didasarkan pada indeks tinggi badan menurut umur (TB/U), dengan z-score kurang dari 2 standar deviasi. Stunting bukan gangguan pertumbuhan fisik anak, tetapi mengganggu perkembangan otak dan kecerdasan. Akibatnya, stunting mengancam kualitas sumber daya manusia.

Dampak dari stunting merupakan serangkaian faktor penyebab dan kontekstual yang seimbang. (Stewart et al dalam M. de Onís, F. Branca, 2016) menyebutkan bahwa "Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menjelaskan stunting pada anak sebagai hasil dari interaksi kompleks antara pengaruh rumah tangga, lingkungan, sosial ekonomi, dan budaya". Dampak

stunting terhadap kesehatan fungsi mental seseorang yang disebabkan beberapa kondisi dapat memiliki risiko yang sangat buruk. Anak-anak yang mengalami stunting mempunyai otak yang kerdil dan pertumbuhan dalam kehidupan yang terhambat, sehingga dapat memperlambat perkembangan di masyarakat. Solusi dari stunting harus membutuhkan berbagai pendekatan dalam kajian terhadap masalah stunting. Menurut hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021, tingkat stunting balita menurun dari 27,7% pada tahun 2020 menjadi 24,4% pada tahun 2021 (Badan Pusat Statistik, 2023). Untuk mendukung pelaksanaan penurunan stunting, pemerintah mengupayakan untuk pencapaian target nasional prevalensi stunting tahun 2024 sebesar 14 persen, ditinjau terdapat dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Dalam perencanaan ini diperlukan media lingkup program dalam upaya meningkatkan taraf hidup, sehingga masyarakat menjadi sejahtera. Dalam upaya tersebut Kampung Keluarga Berkualitas mampu meningkatkan kualitas masyarakat melalui pelayanan dasar dan pelayanan program (pembangunan keluarga, kependudukan dan keluarga berencana) BANGGA KENCANA.

Prevalensi Stunting Kota Pekanbaru tahun 2022 naik sebanyak 16,8% dari tahun sebelumnya sebesar 11,4%. Berdasarkan data e-PPGBM Agustus 2022 terdapat sebanyak 12.166 balita di Kota Pekanbaru. Kota Pekanbaru memiliki 15 kecamatan dan 83 kelurahan, dari jumlah kecamatan dan kelurahan yang ada di Kota Pekanbaru sebanyak 61 Kampung Keluarga Berkualitas yang sudah terdaftar di website Kampung KB. Hal ini menunjukkan bentuk upaya percepatan penurunan stunting di Kota Pekanbaru. Kampung Keluarga Berkualitas mampu menjadi wadah untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam upaya pemberdayaan masyarakat dan percepatan penurunan stunting di kota Pekanbaru. Artikel ini akan menganalisis Program DASHAT dengan studi kasus di Kampung Keluarga Berkualitas Berkah Bersama. Di Kelurahan Air Dingin, Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Kampung KB Berkah Bersama adalah salah satu kampung percontohan yang memiliki tingkat penurunan stunting yang cukup tinggi. Kampung Berkah Bersama untuk Keluarga di ketuai Mizan Asnawi, S.E, M.Ec.Dev.

Artikel ini juga mengulas langkah-langkah konkret yang telah diambil, seperti upaya edukasi gizi, promosi pemberian ASI eksklusif, peningkatan pertanian berbasis gizi, dan program pemberdayaan ekonomi. Dengan menggunakan data dari berbagai sumber, penulis juga akan mengevaluasi sejauh mana kegiatan-kegiatan ini mempengaruhi pengetahuan gizi keluarga, praktik pemberian makanan anak, ketersediaan pangan bergizi, serta perkembangan sosial dan ekonomi masyarakat setempat. Melalui analisis ini, penulis berharap untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang analisis Program DASHAT Kampung Keluarga Berkualitas sebagai bagian integral dari strategi percepatan penurunan stunting. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan panduan berharga bagi pembuat kebijakan, implementator program, serta semua pemangku kepentingan dalam upaya bersama untuk mengatasi stunting dan meningkatkan kualitas hidup anak-anak serta masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif ini akan menggunakan analisis program DASHAT kampung keluarga yang baik untuk meningkatkan penurunan stunting. Pendekatan kualitatif akan memungkinkan peneliti untuk memahami konteks sosial, budaya dan ekonomi dan untuk menggali secara mendalam pandangan dan pendapat. Sasaran Kegiatan adalah Kelompok Kerja Kampung Keluarga Berkualitas dan Fasilitator dari program DASHAT. (Bogdan dan Taylor dalam Abdursamad, H. Zuchri, M, Si Sik, 2021) mengatakan bahwa "penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari orang-orang dan

perilaku yang dapat diamati, pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistic." Di keseluruhan, penelitian kualitatif adalah alat yang kuat untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang bagaimana program kesehatan dan pemberdayaan masyarakat seperti ini berinteraksi dengan masyarakat dan berdampak pada upaya penurunan stunting. Program ini dapat memberikan wawasan yang lebih kaya dan kontekstual untuk melengkapi data kuantitatif dalam memahami masalah dan solusi yang kompleks. Menurut (Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M, 2019) mengatakan penelitian kualitatif menggunakan metode penelitian seperti pengamatan, wawancara, atau penelaah dokumen. Strategi yang digunakan pada artikel ini adalah studi kasus, studi kasus menurut (Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M, 2019) menjelaskan "Strategi penelitian di mana seorang peneliti mempelajari program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok orang secara menyeluruh." Masalah ini memiliki batasan waktu dan aktivitas, dan prosedur pengumpulan data dilakukan pada waktu yang tepat sehingga informasi yang diperlukan dapat diberikan. Hasil analisis akan digunakan untuk menyusun kesimpulan tentang Program DASHAT Kampung Keluarga Berkualitas dalam Percepatan Penurunan Stunting. Artikel ini juga mengacu pada literatur ilmiah terkait, data statistik terbaru, serta dokumen dan laporan terkait kesehatan anak dan pemberdayaan masyarakat di Kampung Keluarga Berkualitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pentingnya Program DASHAT Kampung Keluarga Berkualitas Berkah Bersama

Penanggulangan stunting berperan dalam mendukung tujuan pembangunan masyarakat melalui peningkatan kualitas hidup masyarakat wilayah Kampung Keluarga Berkualitas. Usaha pencegahan dan penanganan stunting dilakukan dalam berbagai bentuk dengan dukungan dari berbagai pihak yang berpartisipasi dan berbagai sektor. Permasalahan stunting dipengaruhi oleh banyak faktor yang sangat kompleks, jadi penyelesaiannya tidak hanya bergantung pada Pemerintah. Peran pemerintah adalah mengerahkan sumber daya, memfasilitasi perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan pengawasan agar kegiatan program terkait penurunan stunting dapat berjalan efektif, dapat terarah dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Program (Dapur Sehat Atasi Stunting) dilaksanakan melalui pengembangan kelompok kerja Kampung Keluarga Berkualitas Berkah Bersama yang berada di Kelurahan Air Dingin, Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Kader penggerak dan fasilitator yang terdiri dari PKK, PPKBD/Sub-PPKBD, dan kader lainnya sebagai pendamping membantu program ini. Meskipun pemerintah, baik di tingkat pusat, provinsi, dan kabupaten kota, selain bertindak sebagai pengaturan dan fasilitator, juga bertanggung jawab atas pendampingan, pendidikan, dan pembinaan teknis melalui dinas dan petugas terkait di tingkat desa dan kelurahan. (Suryaningrum.A.M. *et.al*, 2021)

Menurut (Suryanigrum. M.A, *et.al* 2021) Dengan menggunakan Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA) di lokasi Kampung KB, konsep sociopreneurship melalui kegiatan DASHAT dapat diterapkan. Program kerja yang berbasis wirausaha untuk pemberdayaan sosial masyarakat disebut *sociopreneurship*. Melalui kegiatan program ini, intervensi terhadap keluarga yang rentan terhadap stunting akan berfokus pada kelompok sasaran prioritas utama, yaitu bayi dan balita, ibu hamil, dan ibu menyusui. Selain itu, target program stunting lainnya, yaitu keluarga dan masyarakat pada umumnya, terutama remaja dan calon pengantin, akan menjadi kelompok sasaran prioritas selanjutnya. Berbagai kegiatan dilakukan dalam program ini, seperti memberikan edukasi tentang gizi seimbang dan memperbaiki pola makan keluarga, pembuatan dapur sehat, dan pelatihan memasak untuk ibu-ibu disekitar Kampung KB Berkah Bersama. Melalui penyuluhan dan edukasi yang terintegrasi dalam program, ibu-ibu menjadi lebih paham tentang dampak buruk stunting dan

langkah-langkah yang dapat diambil untuk mencegahnya. Peningkatan pengetahuan ini adalah langkah awal yang penting dalam mengatasi stunting, karena ibu-ibu yang terinformasi dengan baik cenderung lebih proaktif dalam merawat anak-anak mereka. Berikut beberapa kegiatan-kegiatan Program DASHAT Kampung Keluarga Berkualitas Berkah Bersama tahun 2021-2023 antara lain;

Tabel 3. Kegiatan Program DASHAT

No.	Kegiatan	Sub-Kegiatan
1.	Sosialisasi dan Pembentukan Program DASHAT Kampung Keluarga Berkualitas Berkah Besama	a. Pengenalan Program DASHAT Kepada Kelompok Kerja Kampung Keluarga Berkualitas Berkah Bersama Air Dingin, Kecamatan Bukit Raya b. Rapat TIM DASHAT BERKAH GIZI Kampung Keluarga Berkualitas Berkah Bersama membahas sistematis program DASHAT BERKAH GIZI c. Sosialisasi dan Pemasangan Stiker Donasi kepada keluarga yang menjadi donatur di setiap RW di lingkungan Kampung Berkualitas Berkah Bersama
2.	Launching Program DASHAT BERKAH GIZI	Launching Program DASHAT BERKAH GIZI Kampung Keluarga Berkualitas Berkah Bersama
3.	Keberlanjutan Program DASHAT BERKAH GIZI	a. Pengumpulan donasi dan penjemputan DASHAT BERKAH GIZI b. Pendistribusian dan pembagian donasi DASHAT BERKAH
4.	Evaluasi Program DASHAT BERKAH GIZI	Evaluasi dan Pembinaan Program DASHAT BERKAH GIZI

Pembahasan

Sosialisasi DASHAT dan Pembentukan DASHAT BERKAH GIZI

Kegiatan sosialisasi dan Pembentukan DASHAT di Kampung Keluarga KB Berkah Bersama dengan jelas menunjukkan pengurus Kampung KB dan pemangku wilayah ikut berperan aktif dalam program pemerintah untuk terlibat dalam penurunan dan pencegahan stunting di wilayah tersebut. Pembentukan program ini dilatabelakangi dengan adanya upaya percepatan penurunan dan pencegahan stunting yang mana telah diluncurkan Kepala BKKBN RI Dr. Hasto Wardoyo di Bogor pada Jumat 20 Agustus 2021. DASHAT (Dapur Sehat Atasi Stunting) termasuk peningkatan gizi dan konsumsi pangan ibu hamil, ibu menyusui serta balita dan baduta. Karena hal ini masyarakat akan tereduksi dengan adanya penyuluhan terkait pangan lokal yang terjangkau, bercita rasa dan bergizi baik. Program ini juga melakukan kegiatan pengalokasian makanan gratis kepada kelompok sasaran keluarga yang beresiko stunting. Kegiatan Sosialisasi sekaligus Pembentukan program DASHAT BERKAH GIZI pada tanggal 31 Agustus 2021 yang dihadiri oleh bapak Kepala Dinas Pengendalian Penduduk dan KB Kota Pekanbaru Drs. Mohamad Amin M.Si dan Erni Stiowari, S.Km, M. Si selaku pembina Kampung KB Kota Pekanbaru, Pengurus kelompok kerja Kampung KB Berkah Bersama, Ketua Kampung KB, PPKBD dan PKB. DASHAT BERKAH GIZI terbentuk pada tanggal 01 September 2021.



Gambar 1. Struktur Kelompok DASHAT Berkah Gizi

Dalam kegiatan ini dibentuk kelompok kerja DASHAT BERKAH GIZI yang diketuai Oven Saputra, Amd dan ketua pelaksana Eva Royani, SE, sekretaris dan bendahara serta 5 seksi, yakni data dan informasi, sosial, akomodasi, humas dan komunikasi. Dalam pembentukan program ini disepakati kepengurusan terdiri dari 14 RW dan masing masing tim berjumlah 3 kepengurusan Institusi Masyarakat Perdesaan (IMP) dari masing masing RW yang ada di wilayah Kampung KB Berkah Bersama sebagai pemangku wilayah. Sekertariat DASHAT BERKAH GIZI beralamat di Jalan Dwi Widya, RW 11. Sekertariat merupakan tempat pengumpulan hasil donasi dari semua RW yang ada di wilayah Kampung KB Berkah Bersama. Sedangkan untuk sistematis program DASHAT BERKAH GIZI yaitu; Jempitan satu sendok untuk masyarakat, Dua butir telur setiap bulan bagi kader, dan Dua ribu rupiah setiap bulan bagi pemangku wilayah. Dalam upaya penurunan stunting melalui program ini khususnya disetiap masing masing RW akan mempunyai 10 sasaran keluarga yang menjadi donatur dan siap peduli stunting di lingkungan Kampung KB Berkah Bersama. Sosialisasi Program ini juga dilakukan ke masyarakat-masyarakat wilayah Kampung KB Berkah Bersama kelurahan Air Dingin, Kecamatan Bukit Raya. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengenalan program ini kepada masyarakat secara jelas dan mudah dipahami. Dalam kegiatan sosialisasi ini dapat mengadvokasikan anggota dan pengurus sehingga mampu menambahkan donatur program ini. Dengan adanya penambahan ini mampu menambahkan nominal bagi penerima bantuan hasil donasi untuk program ini.

Launching DASHAT BERKAH BERSAMA Kampung KB Berkah Bersama

Kegiatan LOUNCHING DASHAT BERKAH GIZI pada tanggal 14 Desember 2021 dalam usaha percepatan penurunan dan pencegahan stunting melalui program ini di wilayah Kampung KB Berkah Bersama. Sesuai dengan kesepakatan bersama bahwa sistematis dari hasil program ini berupa donasi yang sudah terkumpul sebanyak 140 donasi dari 14 RW di Wilayah Kampung KB Berkah Bersama. Hal ini menjadi tahap awal yang dilakukan dengan memberikan hasil donasi kepada sasaran keluarga berisiko stunting yaitu baduta/balita, ibu hamil, dan ibu menyusui. Dari 28 keluarga berisiko stunting 14 keluarga merupakan keluarga kurang mampu. Donasi yang disumbangkan melalui kegiatan ini berasal dari bahan baku seperti telur, beras, vitamin, kue kering, kacang hijau, sepiring bubur dan sebungkus susu kedelai. Dengan adanya program ini diharapkan setiap keluarga penerima dapat lebih fokus dalam memberikan gizi pada anaknya. Kegiatan launching ini dihadiri oleh kepala perwakilan BKKBN Provinsi Riau Dra Mardalena Wati Yulia, M. Si, kepala dinas Mohammad Amin, M.Si, camat Bukit Raya T.Ardi Dwi Sasti, S.STP. M.Si, ketua PKK Kecamatan dan Kelurahan, Pengurus DASHAT BERKAH GIZI dan Pengurus POKJA Kampung KB Berkah Bersama.



Gambar 2. Lauching Program DASHAT BERKAH GIZI

Dalam kegiatan ini juga diselengi dengan kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) dilakukan oleh pengurus program dibersama kelompok pendamping dengan kegiatan rutin materi KIE. Penyuluhan KIE meliputi kebutuhan gizi, siklus kehidupan, cara mengolah makanan menjadi makanan yang sehat dan bergizi, serta informasi tentang pembangunan keluarga, seperti penggunaan 8 fungsi keluarga, pengelolaan keluarga, dan usaha ekonomi keluarga sesuai dengan kearifan lokal. Kegiatan KIE dilakukan setidaknya sekali sebulan. Untuk penyuluhan/KIE, media yang digunakan termasuk lembar balik, leaflet/brosur, poster, buklet, video, dan stiker melalui berbagai saluran yang tersedia dan murah (Suryanigrum. M.A, *dkk* 2021). Program ini juga memberikan penyuluhan kepada keluarga berisiko stunting terkait dengan bagaimana memberikan mpasi yang benar dan bagaimana memasak serta mengelola mpasi yang benar, pemberian materi penyuluhan ini diberikan oleh Dr. Alti Anugrah, M.Si.

Evaluasi Program DASHAT BERKAH GIZI

Evaluasi program ini dilakukan untuk pembinaan secara berkala dan internal program sendiri. Evaluasi dilakukan secara langsung melalui pertemuan dan kunjungan, tetapi tidak langsung melalui sistem pelaporan dan teknik lain yang dilakukan berkala. Evaluasi untuk pembinaan mengikutsertakan pengelola di berbagai tingkat. Kegiatan evaluasi program ini didampingi dengan pembinaan langsung oleh koordinator Dalduk Ermayani, SE, Ak sebagai perwakilan BKKBN Provinsi Riau, Disdalduk kota Pekanbaru, Kabid OPD KB kota Pekanbaru yang dihadiri oleh PKB, POKJA Kampung KB Berkah Bersama dan Pemangku Wilayah DASHAT BERKAH GIZI. Sebagai penelitian, evaluasi berarti menjelaskan fenomena dan merupakan bagian dari proses pembuatan keputusan. Kegiatan evaluasi ini menghasilkan keputusan yang didasari kesepakatan bersama antara lain 1) Informasi awal tentang keluarga yang sadar lingkungan tentang stunting; 2) Informasi tentang keluarga yang berisiko stunting dan gizi buruk didasarkan pada nama, alamat, dan gambar kondisi perumahan mereka; 3) Pengurus program harus memastikan bahwa keluarga berisiko stunting menerima pendidikan berkelanjutan dan materi; 4) Tujuan donasi untuk setiap RW adalah mengirimkan dua KK sesuai perjanjian TIM dengan organisasi lokal; 5) Pengurus memberikan rekomendasi secara bergiliran tentang program LOW CARD dan KKBPK; 6) Kami akan selalu mengontrol jumlah donasi sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan selama tiga bulan. Jika evaluasi tetap diperlukan, dapat dilanjutkan bulan berikutnya; 7) MODEL mandiri digunakan untuk membuat mekanisme program ini dengan membuat menu-menu (MPASI), yang kemudian dipasarkan; 8) Pengelola yang akan mengunjungi lembaga pemerintah untuk mencari sponsor untuk program.

Keberlanjutan Program DASHAT BERKAH GIZI

Upaya pembinaan dan pendampingan sangat diperlukan untuk memastikan keberlanjutan program ini. Kelompok kerja Kampung KB Berkah Bersama, TPPS, dan pemerintah setempat, termasuk lurah dan camat, bekerja sama untuk melaksanakan kegiatan pembinaan dan pendampingan untuk mendukung keberlanjutan program. Contohnya dengan memfasilitasi Program DASHAT BERKAH GIZI sebagai salah satu badan usaha milik desa. Pengurus program ini juga berada di fasilitasi untuk saling belajar dengan pengelola wilayah lainnya sebagai bagian dari jejaring sosialisasi. Selain itu, penting untuk diingat bahwa tujuan program ini adalah untuk memberi makan keluarga yang berisiko stunting dengan makanan yang seimbang dan bergizi. Untuk mendukung program percepatan penurunan stunting dalam kegiatan keberlanjutan program DASHAT BERKAH GIZI Kampung KB Berkah Bersama, pendistribusian dan penyaluran donasi kepada sasaran program ini perlu tepat sasaran agar

menwujudkan upaya penurunan stunting di wilayah tersebut. Pendistribusian dan penyaluran donasi sudah dilaksanakan rutin setiap 1 kali dalam 1 bulan dengan pengumpulan donasi setiap hari jumat di sekretariat DASHAT BERKAH GIZI di Jalan Dwi Widya, RW 11. Donasi juga bermitra dengan Puskesmas Harapan Raya, dalam hal ini memberikan bantuan berupa biskuit untuk baduta sebanyak 20 kotak dan biskuit ibu hamil sebanyak 60 kotak bersamaan dengan penyaluran hasil donasi 2 sendok beras, 2 butir telur dan 2 ribu rupiah. Penyaluran dan pendistribusian hasil donasi kepada sasaran keluarga beresiko stunting diberikan oleh IWAPI, Camat dan PJ Walikota Pekanbaru. Disela-sela penyaluran dan pendistribusian hasil donasi tidak lupa pemberian penyuluhan KIE kepada keluarga yang menjadi sasaran, seperti penyuluhan tentang asupan gizi 1000 hari pertama kehidupan.

Salah satu pencapaian yang signifikan dari program DASHAT (Dapur Sehat Atasi Stunting) adalah pemberdayaan masyarakat. Program ini sebagai upaya berpengaruh untuk mendukung kesejahteraan masyarakat dengan memberikan kesempatan bagi ibu-ibu untuk aktif terlibat dalam pengambilan keputusan terkait dengan gizi dan kesehatan anak-anak. Mereka terlibat dalam menyebarkan pengetahuan yang mereka peroleh kepada anggota masyarakat lainnya dan berperan dalam memastikan keluarga-keluarga di sekitar mereka juga mengadopsi praktik gizi yang sehat. Pemberdayaan masyarakat merupakan inti dari program ini, dan hasil penelitian menegaskan pentingnya pendekatan ini dalam konteks penurunan stunting. Karena pemberdayaan masyarakat pada lingkungannya seperti pemberdayaan usaha, pemberdayaan lingkungan kemasyarakatan dan juga disisi lain diperhatikan seperti pendidikan, tempat tinggal, dan kesehatan. Ketika masyarakat merasa memiliki peran yang aktif dalam meningkatkan kesehatan anak-anak mereka, mereka cenderung lebih berkomitmen untuk mengadopsi dan mempertahankan praktik gizi yang sehat.

KESIMPULAN

Program DASHAT (Dapur Sehat Atasi Stunting) telah menjadi upaya pemerintah dalam menanggulangi masalah stunting di Indonesia. Dalam artikel ini, telah dilakukan analisis terhadap program tersebut dalam percepatan penurunan stunting. Berdasarkan hasil analisis, beberapa simpulan dapat diambil:

1. Program DASHAT memberikan pendekatan yang holistik dalam mengatasi stunting, tidak berfokus pada aspek gizi, namun juga aspek kesehatan, pendidikan, dan sosial. Pendekatan ini penting untuk menangani masalah stunting yang memiliki berbagai faktor penyebab.
2. Partisipasi masyarakat dalam program DASHAT menjadi kunci keberhasilannya. Melalui pelibatan aktif masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program, dapat diciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama dalam penanganan stunting.
3. Program ini telah mencapai beberapa keberhasilan dalam meningkatkan akses keluarga terhadap layanan kesehatan dan gizi, termasuk pemberian ASI eksklusif, pemberian makanan pendamping ASI, dan peningkatan pengetahuan ibu tentang pola makan yang sehat.
4. Meskipun demikian, masih ada tantangan yang perlu diatasi, seperti masalah aksesibilitas ke layanan kesehatan dan masalah kesenjangan antar wilayah. Diperlukan upaya lebih lanjut untuk memastikan bahwa semua keluarga,
5. Evaluasi terus-menerus dan peningkatan program DASHAT perlu dilakukan secara berkelanjutan. Ini termasuk pemantauan terhadap indikator stunting, penyesuaian strategi program, dan peningkatan koordinasi antara berbagai pihak terkait.

Dalam kesimpulannya, Program DASHAT BERKAH GIZI Kampung Keluarga Berkualitas Berkah Bersama adalah langkah yang positif dalam upaya menangani masalah stunting. Namun, upaya bersama dari pemerintah, masyarakat, dan pihak terkait lainnya masih diperlukan untuk mencapai target penurunan stunting yang lebih signifikan dan berkelanjutan. Program ini harus terus dikembangkan dan ditingkatkan agar dapat memberikan dampak maksimal dalam meningkatkan kualitas hidup anak-anak di wilayah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Aulia, A., & Sudarmono, S. (2023). *Partisipasi Masyarakat Dalam Konvergensi Penanganan Stunting Pada Tingkat Kecamatan Di Kota Bandung Provinsi Jawa Barat* (Doctoral dissertation, Tesis. Diakses dari <http://eprints.ipdn.ac.id/id/eprint/14163>).
- Badan Pusat Statistiik (2023), Survei Status Gizi Indonesia Stunting Tahun 2022 Provinsi Riau. Diakses 15 September 2023 dari <https://www.bps.go.id/>
- Badan Pusat Statistik (2023), Survei Status Gizi Indonesia Stunting Tahun 2021. Diakses 10 September 2023 dari <https://www.bps.go.id/>
- BKKBN (2022), *Edukasi Pencegahan Stunting*. Jakarta: Direktorat Bina Ketahanan Remaja Badan Kependudukan Dam Keluarga Berencana.
- Cahyati, W. H., Prameswari, G. N., Wulandari, C., & Karnowo, K. (2019). Kajian Stunting di Kota Semarang. *Jurnal Riptek*, 13(2), 101-106.
- Damayanti, D., Ahmad, S. S., & Jais, M. (2023). Kegiatan Ekonomi Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Maredan Barat, Tualang, Kabupaten Siak. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(4), 1504-1512.
- De Onis, M., & Branca, F. (2016). Childhood stunting: a global perspective. *Maternal & child nutrition*, 12, 12-26.
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau (2019). Rencana Strategi (RENSTRA) 2019-2024. Diakses 10 September 2023 dari https://e-renggar.kemkes.go.id/file_performance/1-099013-2tahunan-354.pdf
- Kampung KB Berkah Bersama. Di akses 10 September 2023 dari <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/11675/kampung-kb-berkah-bersama>
- Kampung Kb. Diakses 10 September 2023 dari <https://kampungkb.bkkbn.go.id/>
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Marsisvi, N., Maemunaty, T., & Wilson, W. Pemberdayaan Masyarakat Tani Melalui Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Desa Maek Kecamatan Bukit Barisan Kabupaten Limapuluh Kota Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), 246-255.
- PGGBM (2022). *Hasil Analisis Pengukuran Data Stunting Kota Pekanbaru Tahun 2022*. Diakses 25 September 2023 dari https://www.pekanbaru.go.id/berkas_file/pengumuman/29122022/28261-pgm-hasil-analisis-pengukura.pdf
- Priyigarto, Y.T, et. Al (2020). *Buku Panduan Kampung Keluarga Berkualitas*. BKKBN
- Purnomo, D., Kurniawati, E., Padjalo, Y. G., Imelariosa, N., Nona, N., & Pratiwi, W. (2022). Strategi Percepatan Penurunan Stunting melalui Pendampingan Kader Dapur Sehat Atasi Stunting (Dashat) dan Forum Suara Keluarga Berisiko Stunting Kelurahan Kauman Kidul Salatiga Tahun 2022. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 141-156

- Restiani, A., Azhar, A., & Fitrilinda, D. (2023). Peran Pengurus Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Muara Lembu Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 754-760.
- Satriadi, S., Ilyas, I., Waruwu, N. K., Eksana, S., Fransisca, S., & Ode, S. (2022). Program Dapur Sehat Sebagai Upaya Penurunan Angka Stunting Di Kelurahan Melayu Kota Piring. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(4), 83-90.
- Sufi, W., & Efastri, S. M. (2023). Edukasi Program Dapur Sehat Atasi Stunting (Dashat) untuk Meningkatkan Status Gizi. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 306-309.
- Suryanigrum. A.M, Afrilda. Y, Susanti. C.I (2021) *Panduan Dapur Sehat Atasi Stunting Di Kampung Keluarga Berkualitas*. BKKBN
- Timisela, N. R., Leatemia, E. D., Polnaya, F. J., Kembauw, E., Mailoa, M., Nurjannah, N., ... & Ayhuan, S. A. (2023). Implementasi Pemberdayaan Kampung Keluarga Berkualitas Dalam Rangka Percepatan Penurunan Stunting. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(2), 572-57
- Trihudyatmanto, M., Juliani, A. P., Ninda, A. S., Syah, R. A., Arifin, R. N., Cahyono, T., ... & Kaukab, M. E. (2022). Penyuluhan Dapur Sehat Untuk Pencegahan Stunting Di Dusun Cabe Lor Desa Srumbung Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang. *JEPemas: Jurnal Pengabdian Masyarakat (Bidang Ekonomi)*, 1(2), 1-4.